

Environmental Disclosure pada Perusahaan *Consumer non-cyclicals*: Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas

Dwita Diajeng Syawaliah^{1*}, Dwi Suhartini²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: dwitadiajeng48@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 06-07-2026

Revision: 21-07-2026

Published: 31-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.550

ABSTRAK

Environmental disclosure merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam mengomunikasikan informasi mengenai pengelolaan dan dampak lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh total 90 data observasi dari 30 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara negatif terhadap *Environmental disclosure*. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan ketika menghadapi penurunan kinerja lingkungan dan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu memperkuat pengelolaan lingkungan yang didukung oleh pengungkapan informasi yang transparan agar legitimasi perusahaan tetap terjaga serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan semakin meningkat.

Kata Kunci: Environmental Disclosure, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

ABSTRACT

Environmental disclosure is a form of corporate accountability in communicating information regarding environmental management and environmental impacts to stakeholders. This study aims to examine the effects of environmental performance and profitability on environmental disclosure among consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 90 firm-year observations from 30 consumer non-cyclicals companies. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12 software. The results indicate that environmental performance has a negative

Acknowledgment

effect on environmental disclosure, while profitability has a positive effect on environmental disclosure. These findings suggest that companies tend to increase environmental disclosure when experiencing lower environmental performance and possessing a stronger ability to generate profits. This study provides practical implications by highlighting the importance of strengthening environmental management practices supported by transparent environmental disclosure to maintain corporate legitimacy and enhance stakeholders' trust in the company's commitment to sustainability.

Key word: *environmental disclosure, environmental performance, profitability*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap praktik bisnis berkelanjutan terus meningkat seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan kualitas sumber daya alam. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui *environmental disclosure*, yaitu penyampaian informasi mengenai kebijakan, kinerja, serta upaya pengelolaan lingkungan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Digdowiseiso dkk., 2022). Komitmen terhadap penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. *Environmental disclosure* tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan regulator, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan (Hapsari dkk., 2024).

Di antara berbagai sektor industri, sektor *consumer non-cyclicals* termasuk sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan permasalahan lingkungan akibat karakteristik kegiatan operasional dan produk yang dihasilkannya. Sektor ini menghasilkan berbagai kebutuhan pokok masyarakat yang permintaannya relatif stabil sepanjang waktu. Di balik kontribusinya terhadap perekonomian nasional, sektor ini juga memanfaatkan sumber daya alam secara intensif serta menghasilkan dampak lingkungan yang cukup besar, mulai dari penggunaan energi dan air, emisi, limbah produksi, hingga timbulnya sampah kemasan pascakonsumsi (Mahendra & Arif, 2024). Berdasarkan laporan *Brand Audit* yang diterbitkan oleh WALHI bersama Gerakan Pawai Bebas Plastik, beberapa perusahaan *fast-moving consumer goods* di Indonesia masih termasuk penyumbang utama sampah plastik di wilayah pesisir. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan tidak berhenti pada proses produksi, tetapi juga mencakup dampak produk setelah digunakan oleh konsumen (Tempo, 2022)

Perhatian yang semakin besar terhadap permasalahan lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan luasnya *environmental disclosure* sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi. Namun, luasnya pengungkapan informasi lingkungan belum tentu mencerminkan kualitas kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan. Pada praktiknya masih ditemukan perusahaan yang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, tetapi tetap menyampaikan informasi lingkungan secara komprehensif dalam laporan keberlanjutannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, *environmental disclosure* juga dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi komunikasi untuk membangun citra positif dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas operasional yang dijalankan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menjaga kesesuaian antara aktivitas bisnis dengan nilai dan harapan sosial melalui berbagai bentuk komunikasi, salah satunya *environmental disclosure* (Deegan, 2002). Ketika perusahaan menghadapi tekanan akibat isu lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan menjadi sarana untuk menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan sekaligus mempertahankan legitimasi dari masyarakat.

Environmental disclosure dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Kinerja tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan yang timbul selama menjalankan aktivitas operasional. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, semakin besar peluang perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih komprehensif. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian oleh Digdowiseiso dkk. (2022), Karjono, (2022), dan Wahyuningrum dkk. (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sebaliknya, Istiningrum (2023), dan Meiryani dkk. (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang rendah akan meningkatkan *environmental disclosure* sebagai respons terhadap tekanan publik. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan *environmental disclosure* memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain kinerja lingkungan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga diperkirakan memengaruhi tingkat *environmental disclosure*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin melalui tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula sumber daya keuangan yang tersedia untuk membiayai program pengelolaan lingkungan dan kegiatan keberlanjutan sesuai GRI Standards 2021 (Fitriani, 2024). Hasil studi mengenai pengaruh dari

profitabilitas pada *environmental disclosure* belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian oleh Abdullahi & Auwal (2021), Hapsari dkk. (2024), Wahyuningrum dkk. (2024) menyebutkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara positif terhadap *environmental disclosure*. Sebaliknya, (Digdowise-iso dkk., 2022) melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan GRI Standards 2021 sebagai dasar pengukuran *environmental disclosure*, sehingga memberikan gambaran yang lebih sesuai dengan perkembangan standar pelaporan keberlanjutan terkini. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *environmental disclosure* sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dan transparansi pelaporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data berbentuk angka sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai permasalahan yang diteliti. Seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 menjadi populasi penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan hasil akhir sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode regresi data panel digunakan untuk menganalisis data penelitian, dengan proses pengolahan dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0,5492	2,5444	0,0916
Median	0,5300	3,0000	0,0812
Max	1,0000	5,0000	0,2866
Min	0,1900	0,0000	0,0010
Std.Deviasi	0,1922	1,3505	0,0640

Sumber: Eviews 12, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel *environmental disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5492,

dengan rentang nilai antara 0,1900 hingga 1,0000, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pengungkapan informasi lingkungan antarperusahaan. Variabel kinerja lingkungan memiliki rata-rata 2,5444 dengan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 5,0000, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat PROPER pada kategori Biru. Sementara itu, profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata 0,0916, dengan kisaran 0,0010 hingga 0,2866, sehingga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seluruh variabel dianalisis menggunakan 90 observasi.

Pemilihan model regresi data panel diawali dengan uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian memilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik untuk analisis regresi data panel, sehingga analisis selanjutnya menggunakan model FEM.

Tabel 2. Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas
C	8,9533	0,8421	0,4033
X1	-0,0696	-6,1984	0,0000
X2	0,0292	2,1057	0,0398

Sumber: Eviews 12, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil estimasi, persamaan regresi penelitian dapat dituliskan sebagai berikut.

$$ED = 8,9533 - 0,0696X1 + 0,0292X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai koefisien kinerja lingkungan (X1) sebesar $-0,0696$, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel kinerja lingkungan (X1) meningkat maka *environmental disclosure* (Y) akan meningkat sebesar $-0,0696$, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar $0,0292$, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel profitabilitas (X2) meningkat maka *environmental disclosure* (Y) akan meningkat sebesar $0,0292$, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari Kinerja Lingkungan (X1) adalah $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar $-6,1984$, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *environmental disclosure* (Y). Nilai probabilitas dari Profitabilitas (X2) adalah $0,0398$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ dengan koefisien positif sebesar $2,1057$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *environmental disclosure* (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah kinerja lingkungan perusahaan, semakin luas *environmental disclosure* yang dilakukan. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh kinerja lingkungan lebih baik tidak selalu mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas. Perusahaan memanfaatkan *environmental disclosure* sebagai media komunikasi untuk menjelaskan berbagai upaya perbaikan lingkungan ketika menghadapi penurunan kinerja lingkungan. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER lebih rendah cenderung meningkatkan pengungkapan mengenai kebijakan, program, maupun pencapaian lingkungan guna mengurangi persepsi negatif dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, luasnya pengungkapan informasi lingkungan tidak selalu mencerminkan kualitas kinerja lingkungan, tetapi juga merupakan respons perusahaan terhadap meningkatnya tekanan publik.

Fenomena tersebut terlihat pada PT Mayora Indah Tbk. yang mengalami penurunan kinerja lingkungan karena tidak mempublikasikan PROPER pada tahun 2023, namun jumlah indikator GRI 2021 yang diungkapkan meningkat dari 6 indikator pada tahun 2022 menjadi 16 indikator pada tahun 2023. Peningkatan tersebut terutama terjadi pada pengungkapan mengenai energi, air dan efluen, emisi, serta limbah. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk memperkuat transparansi lingkungan meskipun menghadapi penurunan kinerja lingkungan. Selain itu, sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh peringkat PROPER Biru, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan pengelolaan lingkungan sesuai regulasi, namun belum menunjukkan kinerja lingkungan yang melampaui persyaratan minimum. Oleh karena itu, perusahaan masih terdorong memperluas *environmental disclosure* sebagai bentuk akuntabilitas dan upaya mempertahankan kepercayaan publik. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan harapan sosial. Ketika perusahaan menghadapi tekanan akibat isu lingkungan, manajemen akan meningkatkan transparansi melalui *environmental disclosure* sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen terhadap perbaikan pengelolaan lingkungan dan mempertahankan legitimasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiningrum (2023) dan Meiryani (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh meningkatnya *environmental disclosure*, sehingga profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan

laba lebih besar cenderung memiliki kemampuan tersebut memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam membiayai berbagai aktivitas keberlanjutan, termasuk pelaksanaan program lingkungan, pengumpulan data, serta penyusunan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI Standards 2021. Kondisi tersebut dapat diamati pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat pada tahun 2024, jumlah indikator GRI yang diungkapkan juga bertambah, khususnya pada aspek energi, air dan efluen, serta penilaian lingkungan terhadap pemasok. Temuan ini menandakan bahwa perusahaan yang mendapatkan profitabilitas tinggi berarti memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat untuk mampu menggunakan sumber dayanya dalam menjalankan program pengelolaan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, aktivitas produksi sangat bergantung pada penggunaan sumber daya alam, energi, dan air sehingga perusahaan yang memperoleh laba lebih besar memiliki kapasitas yang lebih memadai untuk memenuhi indikator GRI 2021, khususnya seri GRI 300 yang berkaitan dengan aspek lingkungan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dengan menyelaraskan aktivitas operasionalnya dengan nilai dan harapan masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang memadai akan berupaya menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi dicapai secara bertanggung jawab melalui peningkatan transparansi informasi lingkungan. Dengan demikian, *environmental disclosure* menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan legitimasi serta memperkuat kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat terhadap komitmen perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abdullahi dan Auwal (2021), Nuskiya et al. (2021), dan Wahyuningrum et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian menemukan kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara negatif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan ketika menghadapi penurunan kinerja lingkungan sebagai upaya mempertahankan legitimasi di mata para pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung pelaksanaan program lingkungan dan menyajikan *environmental disclosure* yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini memperkuat teori legitimasi bahwa *environmental disclosure* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk transparansi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan kepercayaan stakeholder. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan yang diikuti dengan

pengungkapan informasi lingkungan secara transparan sehingga praktik keberlanjutan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan peringkat PROPER sebagai pengukuran variabel kinerja lingkungan, dimana masih banyak perusahaan yang belum berpartisipasi, sehingga membatasi jumlah sampel yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A., & Auwal, B. M. (2021). The Implication of NESREA Act and Financial Performance
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Digdownseiso, K., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). What Drives Environmental Disclosure? Evidence from Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(4), 32–39. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13170>
- Fitriani, M. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(13).
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hapsari, M. D., Nugraheni, A. P., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Environmental Performance, dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 262–276. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i2.7622>
- Husein, L. O. M., & Desliniati, N. (2024). Analisis Corporate Reputation Terhadap Environmental Disclosure. *KEIZAI: Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 5(2), 123–141.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>
- Karjono, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 316–337. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413>
- Mahendra, M. T., & Arif, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Consumer non-cyclicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14576310>
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 787–800. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1811>

- Meiryani, M., Huang, S.-M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), 622–633. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14466>
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Nuskiya, M. N. F., Ekanayake, A., Beddewela, E., & Meftah Gerged, A. (2021). Determinants of corporate environmental disclosures in Sri Lanka: The role of corporate governance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(3), 367–394. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0028>
- on Environmental Disclosure in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 106–121. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1030436>
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 317. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p09>
- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Tempo. (2022). Kemasan Unilever, Indofood, dan Mayora Penyumbang Pencemaran Sampah Plastik Terbanyak. *tempo.co*.
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Wahyuningrum, I. F. S., Agustina, L., Jati, K. W., Amal, M. I., & Sriningsih, S. (2024). A Slight Look Environmental Disclosure Score Trends during Covid-19 Outbreak: What's Driver the Environmental Disclosure in Indonesian Mining and Manufacturing Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 160–171. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15387>
- Wahyuningrum, I. F. S., Safitri, L., Oktavilia, S., & Setyadharma, A. (2022). The Determinant of Environmental Disclosure in ASEAN Countries. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 19(1), 24–33. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v19i1.24-33>